

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa kehamilan merupakan periode yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Selama kehamilan kebutuhan gizi ibu meningkat karena terjadi peningkatan beberapa komponen dari jaringan ibu seperti cadangan lemak, darah, dan kelenjar susu, serta komponen janin seperti tubuh janin, air ketuban dan plasenta. Kebutuhan gizi yang meningkat digunakan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan janin bersama-sama dengan perubahan-perubahan yang berhubungan pada struktur dan metabolisme yang terjadi pada ibu (Wiknjosastro, 2009). Sehingga selama kehamilan ibu dianjurkan untuk meningkatkan asupan gizi yang salah satunya yaitu zat besi (Prasetyono, 2008).

Pada ibu hamil kebutuhan zat besi meningkat karena ibu dan janin memerlukan zat tersebut (Notoatmodjo, 2007). Kebutuhan zat besi selama hamil yaitu rata-rata 800 mg – 1040 mg. Salah satunya \pm 500 mg digunakan untuk meningkatkan massa hemoglobin maternal/sel darah merah selama kehamilan. (Susiloningtyas, 2012). Sehingga kekurangan zat besi dapat menyebabkan kurangnya kadar hemoglobin pada ibu hamil atau anemia gizi besi (Larasati, 2014).

Anemia gizi besi adalah kondisi dimana berkurangnya sel darah merah dalam sirkulasi darah atau massa hemoglobin sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen keseluruh jaringan (Tarwoto & Wasnidar,

2007). Ibu hamil dikatakan menderita anemia jika hemoglobin darahnya kurang dari 11gr/dl pada trimester pertama dan ketiga dan kurang dari 10,5 gr/dl pada trimester II (Saifuddin, 2007). Anemia gizi besi dapat terjadi pada trimester I, II maupun III. Pada awal trimester II pertumbuhan janin sangat cepat dan janin bergerak aktif, yaitu menghisap dan menelan air ketuban sehingga lebih banyak oksigen yang diperlukan (Wiknjosastro, 2009). Bahaya anemia pada ibu hamil tidak saja berpengaruh terhadap keselamatan ibu hamil, tetapi juga pada janin yang dikandungnya. seperti resiko keguguran, kelahiran prematur, bayi dengan berat lahir rendah dan kematian ibu ataupun bayi (Wibisono & Dewi, 2009).

Prevalensi anemia pada kehamilan secara global pada tahun 1993-2005 mencapai 41,8% menurut laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2008. Berdasarkan survei kesehatan rumah tangga (SKRT) tahun 2005, menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mencapai angka 50,9%. Di Jawa Timur berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jatim 2009, jumlah ibu hamil dengan anemia yakni 33% Di Blitar penyebab tidak langsung kematian ibu antara lain karena anemia pada kehamilan sebesar 40% dari total kematian ibu (Dinkes Kabupaten Blitar, 2011).

Salah satu strategi pencegahan anemia gizi besi pada ibu hamil adalah suplementasi Fe (Naibaho, 2011). Hal tersebut sudah dilakukan di Indonesia, yaitu dengan memberikan tablet zat besi pada ibu hamil. Pemberian tablet zat besi pada ibu hamil dibedakan menjadi Fe1 pada trimester 1 yaitu mendapatkan 30 tablet zat besi pada saat kunjungan pertama kehamilan (K1), Fe2 pada trimester 2 mendapatkan 30 tablet zat besi dan Fe3 pada trimester 3 mendapatkan 30 tablet zat

besi. Sehingga totalnya mendapatkan 90 tablet selama masa kehamilan pada kunjungan kehamilan total atau K4 (1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II, dan 2 kali trimester III) (Kemenkes RI, 2010).

Salah satu indikator perkembangan dan keberhasilan program penanggulangan anemia defisiensi besi yakni kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi (Kemenkes RI, 2010). Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian Nirdayani (2012) yang menyatakan bahwa jika ibu hamil patuh mengonsumsi jumlah tablet zat besi dan patuh cara minum tablet zat besi maka akan meningkatkan kadar Hb sebesar 98,36%. Kepatuhan meminum tablet zat besi selama kehamilan dikatakan patuh apabila ibu hamil meminum tablet besi lebih dari 90% dari tablet zat besi yang seharusnya diminum (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2008).

Namun berdasarkan data Risesdas tahun 2010 menyebutkan bahwa di Jawa Timur, ibu hamil yang mengonsumsi tablet zat besi dengan jumlah hari minum hanya 0-30 hari sebesar 33,5% dan 11,8% tidak minum tablet zat besi tersebut (Kemenkes RI, 2010). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Semarang penyebab ketidakpatuhan konsumsi tablet zat besi pada ibu hamil karena beberapa faktor yaitu tablet zat besi memiliki rasa tidak enak dan bau amis, ibu hamil merasa bosan, lupa serta malas untuk mengonsumsi, efek samping mual dan perubahan warna tinja menjadi hitam yang menyebabkan ibu hamil tidak nyaman (Budiarni & Subagio, 2012).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Larasati (2014) yang berjudul Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Suplementasi Besi (Fe) terhadap Kadar

Hemoglobin (Hb) pada Ibu Hamil Trimester III di Kecamatan Sukun Kota Malang mendapatkan hasil suplementasi besi tidak memberikan pengaruh yang bermakna, namun penelitian oleh Nirdayani (2012) yang berjudul Pengaruh Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Terhadap Kadar Hemoglobin (Hb) Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kabupaten Aceh Tengah memberikan hasil kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi akan meningkatkan kadar Hb sebesar 98,36%.

Berbeda dari penelitian di atas, peneliti ingin meneliti hubungan kepatuhan konsumsi tablet zat besi terhadap kadar hemoglobin ibu hamil, khususnya trimester II. Karena pada awal trimester II pertumbuhan janin sangat cepat dan janin bergerak aktif, yaitu menghisap dan menelan air ketuban sehingga lebih banyak oksigen yang diperlukan (Wiknjosastro, 2009). Selain itu diharapkan nantinya dengan penelitian ini jika ditemukan adanya ibu hamil anemia, maka hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu mengoreksi nilai hemoglobin ibu hamil tersebut sebelum memasuki trimester III karena diperlukan zat besi lebih untuk persiapan persalinan.

Peneliti mendapatkan data dari Puskesmas Slorok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar pada tahun 2014 ditemukan 25 orang (32%) menderita anemia dari total 78 ibu hamil yang diantaranya meliputi 3 orang ditemukan menderita anemia pada trimester I (12%), 10 orang ditemukan menderita anemia pada trimester II (44%) dan 10 orang ditemukan menderita anemia pada trimester III (44%). Peneliti ingin melakukan penelitian di desa Slorok karena belum diketahui bagaimana tingkat kepatuhan konsumsi tablet zat besi ibu-ibu hamil pada wilayah desa Slorok karena belum pernah dilakukan penelitian mengenai hal tersebut.

Selain itu menurut Anwar & Khomsan (2009) fenomena yang terjadi di masyarakat masih terdapat ibu hamil yang menderita anemia meskipun telah patuh mengonsumsi tablet zat besi (Fe) yang mana hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor makanan yang dikonsumsi ibu kurang mengandung zat besi, asam folat dan vitamin B12, sehingga peneliti ingin mengetahui hubungan kepatuhan konsumsi tablet zat besi (Fe) terhadap kadar hemoglobin ibu hamil trimester II di Puskesmas Slorok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II di Puskesmas Slorok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) terhadap kadar hemoglobin pada kehamilan trimester II di Puskesmas Slorok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar?

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kepatuhan konsumsi tablet zat besi (Fe) ibu hamil trimester II di Puskesmas Slorok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar.
2. Mengidentifikasi kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II di Puskesmas Slorok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar.

3. Menganalisa hubungan antara kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) terhadap kadar hemoglobin ibu hamil trimester II di Puskesmas Slorok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang antenatal care tentang pentingnya menjaga kecukupan kadar hemoglobin dalam darah selama masa kehamilan dengan mengonsumsi tablet zat besi sesuai anjuran pemerintah yaitu minimal sebanyak 90 tablet secara teratur selama kehamilan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini dapat menjadi wacana dan memberikan masukan kepada keperawatan, khususnya keperawatan maternitas tentang pentingnya menjaga kecukupan kadar hemoglobin dalam darah selama masa kehamilan dengan mengonsumsi tablet zat besi sesuai anjuran pemerintah yaitu minimal sebanyak 90 tablet secara teratur selama kehamilan. Selain itu juga bermanfaat bagi perawat yang berkecimpung dalam bidang maternitas sebagai acuan penyuluhan untuk ibu-ibu hamil.

1.4.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dari hasil penelitian ini dapat menjadi wacana tentang hubungan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) terhadap kadar hemoglobin pada

kehamilan trimester II, serta aplikasi teori dalam mengoptimalkan kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan hingga persalinan.

1.4.2.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat mengenai pentingnya mengonsumsi tablet penambah darah/ tablet zat besi selama kehamilan secara teratur dan sesuai dengan anjuran yang dijelaskan oleh tenaga kesehatan, agar ibu dan bayi dapat melewati masa kehamilan dengan sehatserta meminimalkan angka kesakitan dan kematian ibu dan anak akibat anemia selama kehamilan.

